

Implementasi Penguatan Nilai Religius dan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Edukatif dan Kreatif pada Anak-Anak di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia

Hanifah Nursyahada

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: hanifahlatifah371@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the implementation of strengthening religious values and environmental awareness through educational and creative activities for children in Sari Rejo Village, Medan Polonia District. The main objective of this study is to describe how religious values and environmental awareness are systematically instilled through an interesting and enjoyable non-formal educational approach for children. The problem in this study focuses on the low level of religious awareness and environmental awareness among children who tend to be influenced by technological developments and modern lifestyles. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of educational activities such as making key chain crafts, caring for the environment by making pot crafts from used plastic bottles, ecobrick crafts, and Islamic-based learning. The results of the study indicate that educational and creative activities can be an effective means of forming religious character and increasing children's awareness of environmental cleanliness. The conclusion of this study confirms that collaboration between the community, educators, and parents plays an important role in fostering moral and social values from an early age, as well as making children more aware of spiritual and ecological responsibilities in everyday life.*

Keywords: Educational; Creative; Environment; Religious; Observation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan edukatif dan kreatif pada anak-anak di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan ditanamkan secara sistematis melalui pendekatan pendidikan nonformal yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kesadaran religius dan kepedulian lingkungan di kalangan anak-anak yang cenderung terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan gaya hidup modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan edukatif seperti membuat kerajinan gantungan kunci, peduli lingkungan dengan membuat kerajinan pot dari botol plastik bekas, kerajinan *ecobrick*, dan pembelajaran berbasis islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukatif dan kreatif mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pendidik, dan orang tua berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial sejak dini, serta menjadikan anak-anak lebih sadar akan tanggung jawab spiritual dan ekologis dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Edukatif; Kreatif; Lingkungan; Religius; Observasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini adalah nilai religius dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai religius mengajarkan manusia untuk beriman, berakhlak, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kepedulian lingkungan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekitar. Kedua nilai tersebut saling

berkaitan dan memiliki peran besar dalam membentuk pribadi anak yang berintegritas, beretika, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Faizah, 2019).

Di era modern saat ini, tantangan pendidikan karakter semakin kompleks. Kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, dan pengaruh media digital sering kali membuat anak-anak kurang memiliki rasa empati, disiplin, serta kepedulian terhadap nilai-nilai spiritual dan lingkungan. Fenomena ini tampak pada perilaku anak-anak yang cenderung individualistik, kurang menghargai sesama, serta tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual untuk menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan anak-anak (Khairunisa, Rena, 2024).

Kelurahan Sari Rejo, yang terletak di Kecamatan Medan Polonia, merupakan salah satu wilayah perkotaan yang memiliki keragaman sosial, budaya, dan ekonomi. Kondisi lingkungan yang padat dan aktivitas masyarakat yang tinggi menyebabkan munculnya berbagai permasalahan sosial, termasuk rendahnya kesadaran anak-anak terhadap nilai religius dan kepedulian lingkungan. Beberapa anak di wilayah ini terlihat kurang memahami pentingnya beribadah secara konsisten dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang mampu memperkuat dua aspek penting tersebut secara bersamaan.

Kegiatan edukatif dan kreatif menjadi salah satu solusi alternatif dalam membentuk karakter anak. Melalui kegiatan seperti membuat kerajinan gantungan kunci, peduli lingkungan dengan pembuatan kerajinan daur ulang kerajinan pot dari botol plastik bekas, kerajinan *ecobrick*, dan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama, anak-anak dapat belajar secara aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *learning by doing*, di mana anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kreatif dapat menumbuhkan minat belajar dan menstimulasi daya imajinasi serta empati anak terhadap sesama dan lingkungan.

Implementasi penguatan nilai religius melalui kegiatan edukatif melibatkan integrasi antara aspek spiritual dan sosial (Faradilla & Hamuni, 2024). Nilai religius tidak hanya diajarkan melalui ceramah atau hafalan, tetapi melalui pengalaman konkret seperti kegiatan doa bersama, pembelajaran kisah-kisah teladan, serta praktik ibadah sederhana yang dikemas dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami makna spiritualitas bukan hanya sebagai kewajiban, melainkan sebagai kebutuhan moral dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Sementara itu, penguatan kepedulian lingkungan dilakukan melalui kegiatan kreatif yang melibatkan anak-anak secara langsung. Misalnya,

dengan mengajak mereka membersihkan lingkungan sekitar, memilah sampah organik dan anorganik, serta membuat karya seni dari barang bekas. Aktivitas seperti ini mampu menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar tugas orang dewasa, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang harus dimulai sejak dini. Selain itu, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong di antara anak-anak.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih lemahnya implementasi pendidikan karakter berbasis religiusitas dan kepedulian lingkungan pada anak-anak di Kelurahan Sari Rejo. Banyak kegiatan yang bersifat formal dan kurang menyentuh aspek emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana kegiatan edukatif dan kreatif dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan dua nilai tersebut dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana proses implementasi kegiatan tersebut berlangsung, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku anak-anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara alami dan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika yang terjadi di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan karakter berbasis nilai religius dan kepedulian lingkungan (Kharismatika & Yusuf, 2024). Sedangkan dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, pengurus kelurahan, maupun masyarakat dalam merancang program pembinaan anak yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan sosial. Kegiatan edukatif dan kreatif yang diterapkan secara berkelanjutan diyakini dapat membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan cinta lingkungan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan edukatif dan kreatif pada anak-anak di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pendidik, dan orang tua, diharapkan terbentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya karakter positif. Anak-anak yang memiliki kesadaran religius dan kepedulian terhadap lingkungan akan menjadi aset penting bagi masa depan bangsa yang berkelanjutan dan berkeadaban.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan implementasi penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan edukatif dan kreatif pada anak-anak di Kelurahan Sari Rejo, Medan Polonia. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian lingkungan berlangsung dalam kehidupan anak-anak melalui interaksi langsung dengan mereka. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan temuan dalam bentuk naratif yang menggambarkan realitas di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung kegiatan edukatif dan kreatif, wawancara dengan anak-anak, pendidik, serta orang tua, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, buku, jurnal, pedoman pendidikan karakter, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan religius dan lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan edukatif seperti lomba kebersihan, permainan nilai religius, dan aktivitas kreatif berbasis lingkungan. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan peserta dan pendamping terkait dampak kegiatan terhadap perkembangan sikap religius dan kepedulian lingkungan anak. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, serta rekaman aktivitas digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data disaring dan disusun secara sistematis agar fokus pada temuan utama; selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi dan visual yang relevan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Sari Rejo yang terletak di Kecamatan Medan Polonia merupakan salah satu wilayah padat penduduk di Kota Medan yang memiliki karakter masyarakat heterogen baik dari segi ekonomi maupun budaya. Kondisi sosial masyarakatnya cukup dinamis dengan mayoritas warganya berprofesi sebagai pedagang kecil, pekerja swasta, dan ibu rumah tangga. Dalam konteks pendidikan anak, Kelurahan Sari Rejo memiliki beberapa lembaga pendidikan formal dan nonformal yang berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak usia dini hingga remaja. Lingkungan yang beragam ini menjadi potensi sekaligus tantangan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, wilayah

ini dipilih sebagai lokasi penelitian untuk melihat bagaimana kegiatan edukatif dan kreatif dapat diimplementasikan guna memperkuat nilai-nilai moral dan sosial pada anak-anak di tingkat komunitas.

Kondisi anak-anak di Kelurahan Sari Rejo pada umumnya mencerminkan karakter khas masyarakat perkotaan yang akrab dengan perkembangan teknologi dan media digital. Di satu sisi, mereka memiliki rasa ingin tahu tinggi dan daya kreativitas yang besar, namun di sisi lain, sebagian anak mulai menunjukkan gejala kurangnya kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan dan kebersihan lingkungan. Hal ini menjadi dasar penting dilaksanakannya program edukatif dan kreatif yang berfokus pada penguatan nilai religius serta kesadaran lingkungan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga dengan rentang usia antara 7 hingga 12 tahun. Rentang usia tersebut dipilih karena pada masa inilah anak-anak berada dalam tahap pembentukan karakter, di mana nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual lebih mudah ditanamkan melalui pendekatan yang menyenangkan.

Kegiatan penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan di Kelurahan Sari Rejo dilaksanakan melalui berbagai bentuk aktivitas seperti pembuatan kerajinan daur ulang, serta pembelajaran berbasis praktik langsung. Kegiatan-kegiatan ini disusun secara sistematis oleh tim pelaksana bersama masyarakat setempat agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan yang digunakan berlandaskan prinsip partisipatif, di mana anak-anak menjadi subjek aktif dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar anak tidak hanya memahami nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Setiap kegiatan dirancang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga proses pembentukan sikap religius dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sosial memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak. Dalam konteks Kelurahan Sari Rejo, lingkungan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong menjadi faktor pendukung bagi keberhasilan kegiatan edukatif. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bersama teman-temannya cenderung menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti lebih menghargai sesama, gemar menjaga kebersihan, dan memiliki empati terhadap orang lain. Faktor ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dan peduli lingkungan tidak hanya berasal dari pembelajaran formal di sekolah, melainkan juga dari lingkungan sosial yang mendukung. Oleh karena itu, kegiatan berbasis komunitas seperti ini dianggap efektif dalam membangun kesadaran anak secara menyeluruh.

Selain faktor lingkungan, dukungan keluarga juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan kegiatan penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan. Orang tua berperan sebagai teladan yang memperkuat nilai-nilai yang diajarkan melalui kegiatan edukatif dan kreatif. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang memperoleh dukungan positif dari orang tua menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku religius, seperti rajin beribadah dan lebih peduli terhadap kebersihan rumah serta lingkungan sekitar. Peran keluarga yang aktif dalam mendampingi anak selama kegiatan tidak hanya mempererat hubungan emosional, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai. Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan pendidik menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai religius dan kepedulian lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan edukatif dan kreatif di Kelurahan Sari Rejo dirancang dengan menekankan keseimbangan antara unsur pembelajaran dan permainan. Pendekatan ini dipilih agar anak-anak tidak merasa terbebani dalam menerima nilai-nilai religius dan kepedulian lingkungan. Setiap kegiatan dimulai dengan pengarahannya sederhana tentang tema hari itu, misalnya pentingnya menjaga kebersihan atau makna berbagi dalam ajaran agama. Setelah itu, anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti membuat kerajinan dari bahan bekas, menanam tanaman kecil, atau bermain peran bertema nilai moral. Dengan metode tersebut, proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, karena anak tidak hanya mendengar, tetapi juga mengalami langsung nilai yang diajarkan.

Kegiatan edukatif yang dilaksanakan juga mengandung unsur kolaboratif, di mana anak-anak dilatih untuk bekerja sama dengan teman-teman sebayanya. Misalnya, dalam kegiatan membuat taman mini, setiap kelompok memiliki tanggung jawab tertentu seperti menyiapkan tanah, menanam bunga, atau membuat papan nama. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan kerja sama, tetapi juga mengajarkan nilai tanggung jawab dan disiplin. Dalam konteks religius, kegiatan seperti membaca doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan untuk menanamkan kesadaran spiritual bahwa segala aktivitas baik harus dimulai dengan niat dan doa. Dengan demikian, anak belajar bahwa nilai religius dan kepedulian terhadap lingkungan merupakan satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran (Aprilia Ningsih et al., 2025).

Pendekatan kreatif yang digunakan dalam kegiatan ini menitikberatkan pada metode “belajar sambil berkarya.” Anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide mereka, seperti menggambar tema kebersihan lingkungan, membuat poster ajakan menjaga bumi, atau membuat puisi sederhana tentang keindahan alam ciptaan Tuhan. Melalui kegiatan ini, nilai religius dan kepedulian lingkungan tidak hanya ditanamkan secara teoritis, tetapi juga

diinternalisasi melalui ekspresi seni dan kreativitas (Ikbal Muhammad & dkk, 2024). Hasil karya anak-anak kemudian dipajang di ruang publik seperti balai kelurahan atau area taman bermain, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berbuat baik. Hal ini memperkuat konsep bahwa pendidikan karakter dapat berkembang secara efektif bila anak diberikan ruang berekspresi positif dalam lingkungan yang mendukung (Hafiz et al., 2025).

Salah satu kegiatan yang menarik perhatian adalah lomba kebersihan lingkungan antar kelompok anak-anak. Lomba ini bukan hanya ajang kompetisi, tetapi sarana edukatif untuk membangun rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan cinta lingkungan. Sebelum lomba dimulai, anak-anak diberikan penjelasan mengenai nilai religius yang terkandung dalam menjaga kebersihan, yaitu bagian dari iman sebagaimana diajarkan dalam Islam. Mereka kemudian diajak membersihkan area sekitar rumah ibadah dan taman umum. Melalui kegiatan ini, anak belajar bahwa tindakan kecil seperti memungut sampah atau menata taman memiliki nilai spiritual dan sosial yang besar. Keaktifan anak-anak dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman nyata mampu menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi teladan. Guru dan peneliti yang terlibat menunjukkan sikap religius dan peduli lingkungan dalam tindakan nyata, seperti berdoa sebelum memulai aktivitas, menggunakan bahasa yang sopan, serta ikut menjaga kebersihan setelah kegiatan selesai. Pendekatan keteladanan ini terbukti sangat efektif karena anak-anak cenderung meniru perilaku positif yang mereka lihat secara langsung. Selain itu, kegiatan selalu dievaluasi di akhir sesi melalui diskusi reflektif sederhana, di mana anak-anak diminta mengungkapkan pengalaman dan pelajaran yang mereka dapatkan. Dengan cara ini, nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat dipahami lebih dalam dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari (Deva Arshinta Anggraeni Putri & Raden Roro Nanik Setyowati, 2013).

Implementasi nilai religius dalam kegiatan edukatif di Kelurahan Sari Rejo dilakukan secara terintegrasi dan tidak bersifat menggurui. Nilai-nilai keagamaan ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari yang penuh makna, seperti membiasakan anak untuk mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua. Pendidik berperan penting dalam memastikan bahwa pembelajaran nilai religius dilakukan secara kontekstual dan sesuai dengan usia anak. Nilai religius juga disampaikan melalui cerita pendek yang mengandung pesan moral, seperti kisah tentang kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Dengan cara ini, anak-anak memahami bahwa ajaran agama bukan hanya

teori, tetapi panduan hidup yang dapat diaplikasikan dalam setiap tindakan mereka (Nur & Salsabila, 2025).

Salah satu bentuk kegiatan yang efektif dalam menanamkan nilai religius adalah kegiatan *storytelling* atau mendongeng dengan tema keteladanan tokoh agama. Cerita-cerita tersebut dirancang agar relevan dengan kehidupan anak-anak sehari-hari, misalnya kisah anak yang jujur meski dalam kesulitan, atau anak yang rajin menolong orang lain tanpa pamrih. Melalui metode ini, anak-anak belajar meneladani sikap baik dari tokoh dalam cerita (Romadhoni et al., 2023). Selain mendengarkan, anak juga diminta menceritakan kembali isi dongeng dengan kata-kata mereka sendiri. Kegiatan ini menumbuhkan daya pikir kritis sekaligus memperdalam pemahaman makna religius dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, nilai religius tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi bertransformasi menjadi perilaku yang terinternalisasi.

Implementasi nilai religius juga terlihat dalam kegiatan kebersamaan seperti doa bersama dan berbagi makanan. Anak-anak dilatih untuk saling mendoakan dan berterima kasih kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikan. Kegiatan berbagi makanan misalnya, bukan hanya melatih empati sosial, tetapi juga mengajarkan makna sedekah sebagai bentuk ibadah. Dalam kegiatan ini, pendidik menjelaskan bahwa setiap kebaikan kecil yang dilakukan dengan niat ikhlas akan bernilai pahala. Anak-anak yang awalnya malu-malu mulai terbiasa mengucapkan doa dengan lantang dan berbagi dengan teman tanpa merasa terpaksa. Pembiasaan sederhana seperti ini sangat efektif dalam memperkuat nilai spiritual, karena anak belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar instruksi verbal (Tarigan & Albina, 2024).

Kegiatan religius lainnya yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui seni islami seperti nasyid dan kaligrafi. Melalui kegiatan nasyid, anak-anak diajak menyanyikan lagu-lagu bertema ketuhanan dan moral, yang sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan. Sedangkan dalam kegiatan kaligrafi, mereka belajar menulis ayat pendek atau kata-kata bijak islami dengan cara yang kreatif. Aktivitas ini tidak hanya melatih motorik halus anak, tetapi juga memperdalam kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman. Ketika anak-anak menulis kata “bersyukur” atau “sabar,” pendidik menjelaskan makna di balik kata tersebut, sehingga seni menjadi media efektif untuk memperkenalkan nilai spiritual dengan cara menyenangkan. Dengan pendekatan kreatif ini, nilai religius dapat tertanam lebih kuat dalam diri anak-anak (Dkk, 2025).



Gambar 1. Praktik Kegiatan Keagamaan.



Gambar 2. Kerajinan Gantungan Kunci.

Secara umum, implementasi nilai religius melalui kegiatan edukatif dan kreatif di Kelurahan Sari Rejo memberikan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku anak-anak. Mereka menjadi lebih rajin berdoa, lebih sopan dalam berbicara, dan memiliki kesadaran spiritual yang meningkat. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan sikap dari anak-anak yang sebelumnya kurang disiplin menjadi lebih patuh terhadap aturan dan menghargai waktu. Nilai religius juga mendorong mereka untuk berbuat baik tidak hanya saat kegiatan berlangsung, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis religius yang dikemas secara kreatif dapat membentuk pondasi moral yang kuat sejak usia dini, yang pada gilirannya menjadi dasar bagi perilaku positif di masa depan (Munawir et al., 2024).

Implementasi kepedulian lingkungan pada anak-anak di Kelurahan Sari Rejo dilakukan dengan pendekatan edukatif berbasis praktik langsung. Anak-anak diajak untuk mengenal konsep kebersihan dan pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan nyata seperti memilah sampah, menanam pohon, dan membuat kerajinan dari bahan bekas. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab orang dewasa, tetapi juga bagian dari perilaku baik yang dapat dilakukan sejak dini. Pendidik menjelaskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan atas alam yang diberikan. Dengan cara ini, kepedulian lingkungan dipadukan dengan nilai religius, sehingga anak-anak memahami bahwa mencintai bumi adalah bagian dari keimanan dan tanggung jawab moral terhadap ciptaan Tuhan (Polonia et al., 2025).

Salah satu kegiatan yang memberikan dampak besar adalah program “Satu Anak Satu Tanaman.” Setiap anak diberikan satu pot kecil untuk ditanami bunga atau sayuran, kemudian mereka bertanggung jawab merawatnya setiap hari. Kegiatan ini melatih anak untuk disiplin, sabar, dan menghargai proses pertumbuhan makhluk hidup. Mereka juga diajarkan pentingnya air, cahaya matahari, dan tanah dalam mendukung kehidupan tanaman. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar secara konkret tentang hubungan timbal balik antara manusia dan alam. Hasil

observasi menunjukkan bahwa anak yang aktif merawat tanamannya cenderung memiliki kepedulian lebih besar terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan di sekitarnya. Kegiatan sederhana ini ternyata mampu menanamkan rasa cinta terhadap alam dengan cara yang menyenangkan dan bermakna (Suyadi, 2019).

Selain menanam, kegiatan daur ulang juga menjadi bagian penting dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan. Anak-anak diajak untuk mengumpulkan barang-barang bekas seperti botol plastik. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga memperkenalkan konsep pengelolaan sampah sejak dini. Pendidik menekankan bahwa barang yang sudah tidak terpakai masih dapat dimanfaatkan kembali dengan ide-ide kreatif, sehingga tidak mencemari lingkungan. Anak-anak terlihat antusias membuat karya seperti pembuatan kerajinan daur ulang kerajinan pot dari botol plastik bekas, kerajinan *ecobrick*. Melalui aktivitas ini, mereka belajar bahwa menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan tindakan kecil yang kreatif dan bernilai positif, sekaligus melatih rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan rumah dan sekolah (Afi et al., 2023).



Gambar 3. Kreasi Ecobrick Plastik.



Gambar 4. Kerajinan Botol Bekas Pot Gantung.

Program kebersihan lingkungan bersama juga diadakan setiap akhir pekan sebagai bagian dari kegiatan sosial anak-anak. Mereka bersama-sama membersihkan area sekitar mushola, taman bermain, dan jalan lingkungan. Pendidik memberikan penjelasan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, sehingga kegiatan ini memiliki nilai religius sekaligus sosial. Anak-anak belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai lingkungan sebagai ruang bersama yang harus dijaga. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memperkuat interaksi sosial antara anak-anak dari berbagai latar belakang keluarga. Setelah beberapa minggu pelaksanaan, terlihat peningkatan kesadaran kolektif anak-anak terhadap pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan, yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka di rumah masing-masing (Dita Indah Sari et al., 2023).

Kegiatan penguatan kepedulian lingkungan di Kelurahan Sari Rejo menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis tindakan langsung lebih efektif dibanding sekadar penyampaian teori. Anak-anak lebih mudah memahami konsep lingkungan ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas nyata. Pendidik juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan penghargaan kecil bagi anak yang konsisten menjaga kebersihan atau merawat tanamannya dengan baik. Pendekatan apresiatif ini memotivasi anak untuk terus melakukan perilaku positif tanpa merasa dipaksa. Secara umum, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis anak-anak, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan spiritual yang kuat. Dengan demikian, kepedulian lingkungan menjadi bagian dari karakter yang tumbuh secara alami melalui pengalaman dan pembiasaan (Probolinggo & Akbar, 2025).

Peran pendidik dalam kegiatan penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan di Kelurahan Sari Rejo sangat sentral. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi anak-anak. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam merancang kegiatan yang menarik serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan ekologis ke dalam setiap aktivitas. Keteladanan pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini, karena anak-anak cenderung meniru perilaku guru mereka (Sari et al., 2022). Pendidik yang konsisten menjaga kebersihan, bersikap santun, dan berdoa sebelum kegiatan, memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai religius dan kepedulian lingkungan dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Dengan pendekatan empatik dan komunikatif, pendidik berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab moral pada anak-anak (Defi Wulan Sri Rahayu & Septyana Tentiasih, 2025).

Selain pendidik, keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam memperkuat hasil kegiatan. Dukungan keluarga melalui pembiasaan di rumah membantu anak menginternalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kegiatan edukatif. Orang tua yang memberikan teladan positif, seperti mengajak anak beribadah bersama dan menjaga kebersihan rumah, memperkuat pembentukan karakter religius dan peduli lingkungan. Beberapa orang tua bahkan terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan seperti kerja bakti atau pembuatan taman kecil bersama anak-anak mereka. Kolaborasi ini membangun sinergi antara pendidikan di rumah dan di lingkungan sosial. Melalui komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua, nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti di kegiatan, tetapi berlanjut menjadi kebiasaan yang hidup di tengah keluarga (Mala et al., 2025).

Dampak nyata dari implementasi kegiatan edukatif dan kreatif ini terlihat dari perubahan perilaku anak-anak di Kelurahan Sari Rejo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anak-anak menjadi lebih disiplin, sopan, dan memiliki kesadaran religius yang lebih tinggi. Mereka juga menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan mengingatkan teman agar tidak mengotori lingkungan. Kegiatan yang bersifat kolaboratif meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama antar anak. Selain itu, pendekatan kreatif membuat anak merasa pembelajaran tidak membosankan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan lebih mudah diingat dan diaplikasikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kegiatan mampu menghasilkan transformasi karakter yang berkelanjutan (Eka, 2025).

Secara analitis, keberhasilan program ini dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan. Menurut pendekatan humanistik, anak akan belajar dengan lebih efektif jika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna (Lubis et al., 2025). Kegiatan edukatif dan kreatif yang diterapkan di Kelurahan Sari Rejo mencerminkan prinsip ini, di mana anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku dalam proses pembentukan karakter. Integrasi antara nilai religius dan kepedulian lingkungan menciptakan keseimbangan antara perkembangan spiritual dan sosial anak. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berorientasi pada tindakan nyata terbukti lebih efektif dibanding metode instruksional yang bersifat satu arah (Isnaini & Fanreza, 2023).

Implementasi penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan edukatif dan kreatif di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia terbukti berhasil membentuk generasi anak-anak yang berkarakter, beriman, dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan yang dilakukan secara partisipatif dan menyenangkan menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna. Perpaduan antara dukungan pendidik, peran orang tua, serta partisipasi masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis religius dan lingkungan tidak hanya membangun moral individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Dengan kesinambungan program dan pendampingan yang konsisten, nilai-nilai tersebut diharapkan dapat melekat kuat dan menjadi landasan perilaku anak-anak dalam kehidupan mereka di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan edukatif dan kreatif di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak-anak. Kegiatan yang dirancang secara menarik dan kontekstual, seperti permainan edukatif, lomba kebersihan, serta kegiatan kreatif berbasis nilai keagamaan, mampu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata lebih mudah diterima oleh anak-anak dan mampu membangun kesadaran moral secara alami. Kegiatan edukatif dan kreatif tersebut menjadi sarana penting dalam menginternalisasi nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Melalui pembiasaan seperti doa bersama, berbagi dengan teman, dan menjaga kepedulian lingkungan, anak-anak belajar untuk menghubungkan nilai keagamaan dengan tindakan nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai tersebut agar tertanam secara konsisten dan berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan nilai religius dan kepedulian lingkungan dapat diimplementasikan secara efektif melalui pendekatan edukatif dan kreatif yang berbasis partisipasi aktif anak-anak. Kegiatan semacam ini tidak hanya membentuk karakter religius dan peduli lingkungan, tetapi juga mengembangkan potensi sosial, emosional, dan moral anak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar model pembelajaran seperti ini dapat diterapkan secara lebih luas di lingkungan pendidikan maupun masyarakat, guna menciptakan generasi muda yang berakhlak, cerdas, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian berjudul *“Implementasi Penguatan Nilai Religius dan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Edukatif dan Kreatif pada Anak-Anak di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.”* Ucapan terima kasih disampaikan kepada aparat kelurahan, para pendidik, orang tua, serta anak-anak peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang luar biasa selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada pihak akademik dan pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan partisipasi yang diberikan menjadi amal

kebaikan dan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter religius serta kepedulian lingkungan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, K. E. Y. M., Pa, H. B., Banamtuan, M. F., & Malafu, Y. (2023). Strategi pembentukan nilai pendidikan karakter religius di sekolah menengah teologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1414–1423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5223>
- Aprilia Ningsih, S., Muharram Basyari, A., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam membentuk sikap religius anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3803–3818. <https://jurnaldidaktika.org>
- Defi Wulan Sri Rahayu, & Tentiasih, S. (2025). Inovasi media pembelajaran clay berbasis nilai Islami dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Guppi Klesem 2024/2025. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.1651>
- Deva Arshinta Anggraeni Putri, & Setyowati, R. R. N. (2013). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII di sekolah berwawasan lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(2), 81–95. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/25938>
- Dita Indah Sari, Maryono, & Fuadi, S. I. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan sosial religius remaja Karang Taruna Desa Salam Sari, Kedu, Temanggung. *Student Research Journal*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.325>
- Dkk, H. M. F. M. (2025). Penanaman nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Narwastu Noelbaki Kabupaten Kupang. *Early Childhood Education and Development Studies*, 6(1), 28.
- Eka, B. (2025). Media pembelajaran kreatif finger painting membuat tempat pensil edukatif dari kaleng bekas daur ulang. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(1), 28–33.
- Faizah, N. (2019). Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Faradilla, S., & Hamuni. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Selami IPS*, 17(2), 132–133.
- Hafiz, M., Ritonga, A. A., & Nasution, S. (2025). Implementasi budaya religius dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMP. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 298–305. <https://doi.org/10.29210/1202525969>
- Ikkal, M., & dkk. (2024). Implementasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10833. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13995/10783>

- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2023). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 1.
- Khairunisa, R., & Syahidah, R. (2024). Implementasi nilai karakter religius melalui program kegiatan keagamaan. *Educate: Journal of Education and Learning*, 2(2), 61–71.
- Kharismatika, A., & Yusuf, I. (2024). Implementasi metode pembiasaan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50898–50904.
- Lubis, S. N., Zahara, N., Akbar, R., Febrian, R., & Sampurna, A. (2025). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan festival anak bangsa di Desa Pekebunan Membang Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Mala, A., Putri, D., Sandy, A., & Haditiya, N. T. (2025). Ramadhan Happy Kids: Program pengabdian untuk menyemai kepedulian sosial anak. *Jurnal Kreativitas Sosial*, 8(6), 2967–2978. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7819>
- Munawir, Cahyani, N. D., Luthfiah, R., & Apriliyanti, V. (2024). Implementasi pendidikan agama Islam dalam penanaman budaya religius untuk meningkatkan pembentukan karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5383>
- Nur, A., & Salsabila, P. (2025). Menanamkan nilai religius anak usia dini dengan pembelajaran kisah anak dalam Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 1–10.
- Polonia, M., Nursyahada, H., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk karakter Islami di RA Wasifah Medan Polonia. *Jurnal Pendidikan Anak Islam*, 1(2), 66–73.
- Probolinggo, K., & Akbar, A. (2025). Penguatan karakter religius pemuda melalui internalisasi nilai pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di kecamatan. *FILANTROPIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 69–79.
- Romadhoni, R., Bakhrudin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 162–173. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., 'Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis agama untuk membentuk karakter religius anak sejak dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Suyadi, S. (2019). Pendidikan Islam anak usia dini dalam Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 273–304.
- Tarigan, N. C. N. B., & Albina, M. (2024). Lingkungan edukatif sebagai penguatan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. *Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(1), 79–90.